

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD PADA PEKERJA PENGGILINGAN PADI HARUMANSARI KADUNGORA GARUT

Oleh:

¹Zaki Tazkia Nurrobbi, ²Dody Hermana, ³Irfan Rizki Gumilar

^{1,2,3}Universitas Garut Jawa Barat
Jl Raya Samarang Tarogong Kaler, Garut 44151

e-mail :24023122127@fekon.uniga.ac.id¹, dodyhermana@uniga.ac.id², irfanrizki@uniga.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of knowledge and attitudes on compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) among workers at the Harumansari Rice Mill in Garut. This study was motivated by the low compliance with mask use in a dusty work environment, resulting in many workers experiencing shortness of breath. The study employed a quantitative method with a descriptive approach. The study population consisted of all 32 production workers. The sampling technique used was saturation sampling (census). Data were collected via a Likert-scale questionnaire and analyzed using SEM-PLS. The results indicate that knowledge and attitudes have a positive and significant effect on PPE compliance. An R-Square value of 0.711 indicates that 71.1% of the variation in compliance can be explained by knowledge and attitude. Descriptively, workers' knowledge falls into the low category (67.75), attitude into the negative category (70.17), and compliance into the low category (68.37). In conclusion, knowledge and attitude are important factors that need to be improved to increase compliance with PPE use. Companies are advised to conduct regular occupational safety training.

Keywords: Knowledge, Attitude, PPE Compliance, Rice Milling, Occupational Safety

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Penggilingan Padi Harumansari Kadungora Garut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepatuhan penggunaan masker di lingkungan kerja yang berdebu sehingga banyak pekerja mengalami keluhan sesak napas. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh pekerja bagian produksi yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh (sensus). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Nilai R-Square sebesar 0,711 berarti 71,1% variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh pengetahuan dan sikap. Secara deskriptif, pengetahuan pekerja berada pada kategori rendah (67,75), sikap pada kategori negatif (70,17), dan kepatuhan pada kategori rendah (68,37). Kesimpulannya, pengetahuan dan sikap merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Perusahaan disarankan mengadakan pelatihan keselamatan kerja secara berkala.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan APD, Penggilingan Padi, Keselamatan Kerja

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menempati posisi sentral dalam manajemen sumber daya manusia strategis, khususnya pada ranah agroindustri dengan risiko okupasional tinggi seperti penggilingan padi. Kapasitas kognitif pekerja terhadap hazard serta orientasi perasaan mereka terhadap protokol keamanan merupakan determinan fundamental yang memediasi konsistensi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Namun, realitas empiris pada skala nasional menunjukkan deviasi yang signifikan; data BPJS Ketenagakerjaan (2024) mencatat eskalasi insiden kecelakaan kerja dari 370.747 kasus pada 2023 menjadi 462.241 kasus pada 2024. Fenomena ini merefleksikan kegagalan sistemik dalam internalisasi prosedur keselamatan dan utilisasi APD di berbagai klaster industri.

Sebagai pusat industri nasional, Jawa Barat turut berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan kerja. Disnakertrans Jawa Barat (2024) mencatat 60.858 kecelakaan kerja sepanjang tahun 2023, dengan sebagian besar terjadi di sektor manufaktur dan sektor informal. Angka yang tinggi ini menuntut perhatian serius terhadap unit-unit usaha yang sering luput dari pengawasan ketat, termasuk sektor pertanian dan sektor pengolahan hasil pertanian seperti penggilingan padi.

Masalah khusus teridentifikasi di Pabrik Penggilingan Padi Harumansari di Garut, di mana terjadi pelanggaran terhadap protokol penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lingkungan kerja yang dipenuhi debu sekam padi. Meskipun pemilik pabrik telah menyediakan masker, sebagian besar pekerja tidak menggunakannya, dan situasi ini diperparah oleh kurangnya alat pelindung telinga. Kelalaian ini berdampak pada kesehatan fisik, sebagaimana terlihat dari keluhan sesak napas yang berulang kali dilaporkan oleh para pekerja.

DIAGRAM KETIDAKPATUHAN PENGGUNAAN APD

(NOVEMBER 2025 – JANUARI 2026)



Gambar 1 Diagram Keditakpatuhan Penggunaan APD

Data mengenai ketidakpatuhan yang dikumpulkan oleh para peneliti dari November 2025 hingga Januari 2026 menunjukkan bahwa pada November 2025, dari 32 pekerja, hanya 10 orang yang memakai masker (68,75% tidak patuh), pada Desember 2025 angka ini meningkat menjadi 13 orang (59,375% tidak patuh), dan pada Januari 2026 angka tersebut turun drastis menjadi hanya 8 orang yang patuh (75% tidak patuh). Situasi ini menunjukkan bahwa ketersediaan peralatan saja tidak menjamin kepatuhan, sehingga faktor internal pekerja perlu diteliti lebih lanjut.

Secara empiris, pengetahuan dan sikap telah terbukti memiliki korelasi positif dengan kepatuhan. Peneliti Sholikhah et al. (2025) menyimpulkan bahwa landasan pengetahuan

tentang risiko meningkatkan probabilitas kepatuhan. Peneliti Ardiansyah et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan satu unit pada skor pengetahuan berkaitan dengan peningkatan probabilitas kepatuhan sebesar 2,3 kali lipat. Peneliti Maulana (2024) melaporkan bahwa pengetahuan merupakan penentu utama kepatuhan. Selain aspek kognitif, aspek sikap juga sangat penting. Peneliti Kalsum & Lilia (2024) menemukan hubungan yang signifikan antara sikap positif dan disiplin APD. Peneliti Zahri et al. (2025) mengidentifikasi sikap sebagai variabel prediktor penting dalam intervensi K3.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di sektor manufaktur dan kesehatan, penelitian di bidang agroindustri penggilingan padi terutama mengingat karakteristik pekerja informal dan adanya dua jenis bahaya (debu dan kebisingan) masih sangat terbatas. Berdasarkan fenomena tersebut dan kesenjangan penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Penggilingan Padi Harumansari Kadungora Garut".

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tiga objektif utama: (1) memetakan profil empiris pengetahuan, sikap, dan derajat kepatuhan APD di kalangan tenaga kerja; (2) menguji signifikansi pengaruh dimensi pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan; serta (3) mengonfirmasi dampak disposisi sikap terhadap loyalitas penggunaan APD. Secara kontributif, studi ini diproyeksikan memberikan pengayaan teoretis pada literatur manajemen sumber daya manusia, terutama dalam domain keselamatan okupasional, sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi manajemen korporasi, praktisi lapangan, dan referensi akademik di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses persepsi terhadap objek-objek tertentu (Pakpahan et al., 2021). Donsu (2021) mendefinisikan pengetahuan sebagai informasi yang telah digabungkan dengan pemahaman dan potensi untuk bertindak, yang kemudian tertanam dalam pikiran seseorang. Dalam konteks keselamatan kerja, pengetahuan tentang bahaya dan fungsi APD berfungsi sebagai landasan penting bagi perilaku yang aman. Menurut Pakpahan et al. (2021), dimensi pengetahuan terdiri dari pengetahuan teoretis (pemahaman tentang bahaya debu, fungsi masker) dan pengetahuan praktis (penggunaan yang benar, interval penggantian masker). Penelitian oleh Ardiansyah et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan teknis mengenai risiko berkorelasi langsung dengan kedisiplinan pekerja.

Sikap

Sikap adalah sebagai konsep pernyataan evaluatif yang mencerminkan kecenderungan perasaan, baik dalam spektrum positif maupun negatif, terhadap suatu objek, personil, atau fenomena tertentu (Robbins & Judge, 2021). Glanz et al. (2020) mendefinisikan sikap sebagai mekanisme psikologis yang mengolah informasi tentang risiko menjadi kesiapan emosional. Menurut Robbins & Judge (2021), komponen sikap meliputi komponen kognitif (keyakinan akan bahaya, persepsi efektivitas masker), komponen perasaan (rasa aman, toleransi terhadap ketidaknyamanan), dan komponen perilaku (niat untuk mematuhi aturan, konsistensi perilaku). Penelitian oleh Sholikhah et al. (2025) menyimpulkan bahwa basis pengetahuan risiko yang didukung sikap positif meningkatkan probabilitas kepatuhan secara signifikan.

Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan penggunaan APD didefinisikan sebagai manifestasi ketaatan tenaga kerja terhadap protokol keselamatan, di mana penggunaan proteksi diri adalah sebagai instrumen kendali risiko final dalam hierarki pengendalian bahaya (Ramli, 2021). Goetsch (2023) mendefinisikan kepatuhan APD sebagai tingkat kedisiplinan karyawan dalam mengenakan peralatan keselamatan standar. Menurut Ramli (2021), dimensi kepatuhan terdiri dari kepatuhan formal (penggunaan yang benar, penggunaan yang konsisten) dan kepatuhan sadar (pemeliharaan APD, sikap mandiri).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengetahuan memberikan landasan kognitif tentang bahaya debu dan fungsi masker, sementara sikap menentukan kecenderungan evaluatif untuk bertindak patuh. Kepatuhan penggunaan APD merupakan wujud nyata dari ketaatan pekerja. Mengacu pada sintesis literatur teoretis dan preseden penelitian terdahulu, kerangka konseptual ini memformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dimensi pengetahuan berkontribusi positif terhadap intensitas kepatuhan penggunaan APD.

H₂: Disposisi sikap memberikan pengaruh positif terhadap derajat kepatuhan penggunaan APD.

METODE PENELITIAN

Arsitektur metodologis yang diusung dalam studi ini berpijak pada paradigma kuantitatif dengan orientasi deskriptif. Fokus investigasi diarahkan pada seluruh elemen tenaga kerja di unit Penggilingan Padi Harumansari yang berjumlah 32 individu. Mengingat besaran populasi berada di bawah ambang batas seratus, penelitian ini mengaplikasikan teknik sensus (*saturated sampling*), sehingga mengintegrasikan seluruh populasi sebagai subjek amatannya.

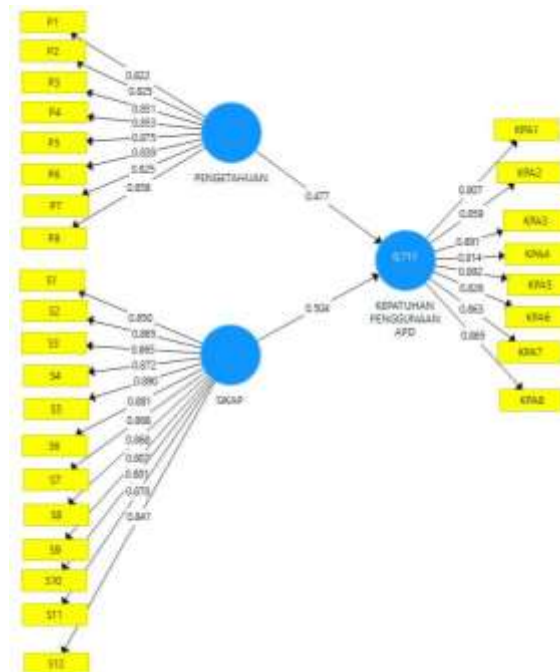
Konsepsi variabel dipecah menjadi dua determinan independen, yakni Pengetahuan (X₁) dan Sikap (X₂), yang adalah untuk memprediksi variabel dependen Kepatuhan Penggunaan APD (Y). Operasionalisasi metrik penelitian mengadopsi taksonomi dari Pakpahan dkk. (2021) guna mengukur domain pengetahuan melalui delapan butir instrumen, Robbins & Judge (2021) untuk membedah dimensi sikap lewat dua belas parameter, serta Ramli (2021) untuk mengevaluasi derajat kepatuhan melalui delapan indikator. Seluruh pengukuran diartikulasikan melalui skala Likert dengan interval lima poin.

Data primer dihimpun secara langsung dari sumber utama melalui distribusi kuesioner terstruktur, sementara data sekunder diekstraksi dari dokumentasi internal korporasi, literatur ilmiah, serta laporan institusional yang relevan. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan melalui integrasi studi literatur, observasi lapangan, wawancara mendalam, serta aplikasi kuesioner tertutup.

Prosedur analisis data dieksekusi dalam dua tahapan sistematis. Fase pertama melibatkan analisis deskriptif untuk memetakan distribusi respons menggunakan kalkulasi rentang skala dan kriteria interpretatif. Fase kedua menerapkan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Rigorositas model pengukuran (*outer model*) divalidasi melalui kriteria *convergent validity* (faktor pemuatan $> 0,70$), *discriminant validity* via *cross loading*, *Average Variance Extracted* ($AVE > 0,50$), serta reliabilitas komposit dan *Cronbach's alpha* ($> 0,70$). Sementara itu, integritas model struktural (*inner model*) dievaluasi melalui parameter R², F², dan Q². Estimasi signifikansi hipotesis

dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* sebanyak 5.000 iterasi pada tingkat kepercayaan 95% ($t > 1,96$; $p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2 *Outer Model*

Visualisasi model eksternal mengilustrasikan besaran koefisien beban faktor yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel latennya. Magnitudo koefisien ini mencerminkan kekuatan representasi indikator terhadap konsep yang diukur. Hasil estimasi menunjukkan bahwa seluruh parameter manifes melampaui ambang batas 0,70. Secara spesifik, kontribusi dominan pada variabel Pengetahuan direpresentasikan oleh indikator P5 terkait presisi prosedur penggunaan (0,875). Pada ranah Sikap, indikator S5 mengenai persepsi risiko bahaya mencatatkan nilai tertinggi (0,890), sedangkan pada dimensi Kepatuhan, variabel KPA5 yang merujuk pada aspek pemeliharaan proteksi diri menjadi elemen paling berpengaruh (0,892).

Convergent Validity

Integritas internal sebuah indikator dikuantifikasi melalui parameter *loading factor*, yang merefleksikan koherensi antara indikator manifes dengan variabel laten pendukungnya. Dalam rangka pemenuhan kriteria validitas konvergen, diperlukan ambang batas minimum sebesar 0,70 agar instrumen tersebut diklasifikasikan sebagai alat ukur yang reliabel dan sah dalam merepresentasikan variabel terkait.

Tabel 1 Convergent Validity

	Pengetahuan	Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD
P1	0.822		
P2	0.825		
P3	0.851		
P4	0.853		
P5	0.875		
P6	0.839		
P7	0.825		
P8	0.858		
S1		0.850	
S2		0.865	
S3		0.865	
S4		0.872	
S5		0.890	
S6		0.881	
S7		0.868	
S8		0.868	
S9		0.807	
S10		0.881	
S11		0.878	
S12		0.841	
KPA1			0.807
KPA2			0.859
KPA3			0.891
KPA4			0.814
KPA5			0.892
KPA6			0.826
KPA7			0.863
KPA8			0.865

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Berdasarkan kompilasi data pada tabel di atas, seluruh estimasi beban faktor menunjukkan nilai yang secara konsisten berada di atas 0,70. Temuan ini mengonfirmasi bahwa seluruh perangkat indikator untuk dimensi pengetahuan, sikap, dan kepatuhan APD telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang dipersyaratkan dalam analisis multivariat.

Discriminant Validity

Evaluasi validitas diskriminan diestimasi melalui parameter Average Variance Extracted (AVE), di mana nilai yang melampaui 0,5 menjadi prasyarat mutlak bagi validitas variabel laten. Hasil kalkulasi model pengukuran AVE dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kepatuhan Penggunaan APD	0.727
Sikap	0.747
Pengetahuan	0.712

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Merujuk pada tabulasi data di atas, perolehan nilai AVE tercatat sebesar 0,712 untuk variabel pengetahuan, 0,747 untuk variabel sikap, dan 0,727 untuk variabel kepatuhan APD.

Mengingat seluruh perolehan tersebut secara eksponensial berada di atas ambang 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa setiap konsep laten dalam penelitian ini memiliki kualitas validitas yang superior secara keseluruhan.

Composite Reliability

Estimasi reliabilitas konsep dalam penelitian ini dievaluasi melalui parameter *composite reliability*, di mana sebuah variabel laten dikategorikan memenuhi syarat konsistensi internal apabila koefisiennya melampaui ambang batas 0,7. Perolehan metrik keandalan komposit tersebut dipaparkan dalam tabulasi berikut:

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kepatuhan Penggunaan APD	0.946	0.955
Sikap	0.969	0.972
Pengetahuan	0.942	0.952

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah)

Merujuk pada data tersebut, seluruh variabel laten menunjukkan koefisien keandalan komposit yang secara konsisten berada di atas 0,7. Realitas ini mengonfirmasi bahwa instrumen yang digunakan memiliki stabilitas pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan. Temuan ini diperkuat oleh nilai *Cronbach's alpha* yang menunjukkan derajat konsistensi yang sangat tinggi, yakni masing-masing sebesar 0,942 untuk pengetahuan, 0,969 untuk sikap, dan 0,946 untuk kepatuhan APD, seluruhnya melampaui kriteria konservatif $> 0,7$.

R-Square

Eksplanasi varians variabel dependen oleh serangkaian prediktor independen dalam kerangka teoretis ini direpresentasikan oleh koefisien pengaruh (R^2). Besaran nilai ini menjadi indikator kapasitas prediktif model dalam memetakan fenomena yang dikaji.

Tabel 4 R-Square

	R Square
Kepatuhan Penggunaan APD	0,711

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Hasil kalkulasi menunjukkan bahwa sinergi antara dimensi pengetahuan dan sikap memberikan kontribusi sebesar 71,1% terhadap fluktuasi kepatuhan penggunaan APD. Sementara itu, porsi residual sebesar 28,9% dipengaruhi oleh determinan lain yang berada di luar batasan observasi saat ini. Mengacu pada taksonomi Ghozali & Latan (2021), capaian nilai R^2 sebesar 0,711 ini diklasifikasikan ke dalam kategori pengaruh yang substansial dan kuat.

F-Square dan Q-Square

Analisis *Effect Size* (f^2) diaplikasikan guna mengukur kontribusi spesifik dari setiap variabel independen terhadap perubahan nilai R^2 , sedangkan relevansi prediktif model

secara keseluruhan dievaluasi melalui estimasi Q2. Detail data tersebut terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5 *F-Square dan Q-Square*

	<i>F Square (F²)</i>	Kategori	<i>Q Square (Q²)</i>
Sikap -> Kepatuhan Penggunaan APD	0.679	Besar	
Pengetahuan -> Kepatuhan Penggunaan APD	0.607	Besar	
Kepatuhan Penggunaan APD			0.464

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Besaran nilai f^2 untuk variabel pengetahuan (0,607) dan sikap (0,679) secara signifikan melampaui ambang 0,35, yang mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak yang besar terhadap struktur kepatuhan APD. Lebih lanjut, perolehan nilai Q^2 sebesar 0,464, yang secara eksplisit berada di atas titik nol, mengonfirmasi bahwa model struktural ini memiliki relevansi prediktif yang akurat.

Uji Hipotesis

Verifikasi empiris terhadap hipotesis yang diajukan dieksekusi melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 iterasi subsampel. Kriteria penerimaan asumsi penelitian didasarkan pada perolehan nilai t-statistik > 1,96 serta nilai $P < 0,05$. Artikulasi hasil pengujian hipotesis tersebut dipaparkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji Hipotesis *Direct Effect*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
S -> KPA	0,504	0,476	0,146	3,464	0,001	Signifikan
P -> KPA	0,477	0,497	0,141	3,380	0,001	Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah)

Sintesis hasil estimasi pada Tabel 6 menjabarkan temuan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap derajat kepatuhan penggunaan APD. Hal ini divalidasi oleh koefisien jalur sebesar 0,477, signifikansi $P = 0,001 (< 0,05)$, serta perolehan t-statistik sebesar 3,380 yang melampaui ambang kritis 1,96. Dengan demikian, Hipotesis 1 secara empiris terdukung.
2. Disposisi sikap menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD, ditandai dengan koefisien jalur sebesar 0,504 dan nilai t-statistik sebesar 3,464 ($> 1,96$). Mengingat nilai $P = 0,001$ berada di bawah taraf signifikansi 5%, maka Hipotesis 2 dinyatakan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan APD

Analisis empiris mengonfirmasi bahwa kapasitas kognitif tenaga kerja memberikan kontribusi linear terhadap konsistensi penggunaan APD. Validitas hipotesis ini mempertegas bahwa eskalasi pemahaman mengenai risiko kerja secara otomatis meningkatkan derajat kepatuhan. Dalam amatan ini, pemahaman spesifik mengenai patofisiologi debu organik dan fungsionalitas masker menjadi indikator krusial, meskipun

secara akumulatif, profil pengetahuan subjek masih berada pada level sub-optimal (rerata 67,75).

Keterbatasan spektrum pengetahuan ini berkaitan erat dengan struktur demografis pendidikan, di mana mayoritas pekerja (59,4%) hanya menempuh pendidikan dasar. Kendala edukasional tersebut mereduksi daya serap informasi teknis terkait mitigasi bahaya debu sekam. Data kualitatif melalui wawancara mengungkap absensi pelatihan K3 formal, yang berimplikasi pada minimnya kewaspadaan terhadap dampak morbiditas jangka panjang. Argumentasi ini bersinergi dengan tesis Ardiansyah dkk. (2024) serta Maulana (2024), yang memosisikan literasi teknis sebagai determinan dominan dalam membentuk kedisiplinan preventif. Dalam lanskap agroindustri, restrukturisasi pengetahuan melalui metode demonstrasi praktis menjadi imperatif untuk mentransformasi kesadaran menjadi tindakan protektif.

Pengaruh Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Disposisi perasaan pekerja terbukti memiliki dampak substansial terhadap trajektori kepatuhan APD. Menariknya, koefisien jalur variabel sikap (0,504) melampaui variabel pengetahuan, menandakan bahwa aspek psikologis memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam memicu kepatuhan. Studi ini mengidentifikasi bahwa hambatan utama berasal dari dimensi perasaan, khususnya persepsi ketidaknyamanan fisik saat menggunakan masker (skor 64).

Meskipun aspek sensorik menjadi kendala, subjek yang memiliki keyakinan kognitif kuat terhadap bahaya laten debu (skor 73) cenderung tetap mempertahankan kedisiplinan penggunaan alat proteksi. Fenomena ini selaras dengan temuan Sholikhah dkk. (2025) serta Kalsum & Lilia (2024) yang menekankan bahwa integrasi antara pengetahuan risiko dan sikap positif merupakan katalisator utama disiplin okupasional. Mengingat profil sikap di lokasi penelitian masih cenderung negaif (70,17), diperlukan strategi intervensi emosional melalui *leadership modeling* dan sistem stimulasi positif guna mengikis resistensi psikologis terhadap protokol keamanan. Sinergi pengetahuan dan sikap secara kolektif mengonstruksi 71,1% perilaku kepatuhan, sementara residu sebesar 28,9% memberikan peluang bagi variabel eksternal seperti regulasi operasional dan iklim keselamatan untuk dieksplorasi lebih lanjut.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada pekerja penggilingan padi Harumansari Kadungora Garut. Mengingat profil empiris pengetahuan dan kepatuhan yang masih berada pada ambang rendah, manajemen perusahaan harus memprioritaskan revitalisasi sistem K3 melalui edukasi berbasis andragogi yang adaptif terhadap latar belakang pendidikan dasar pekerja. Penyediaan infrastruktur proteksi yang ergonomis serta pengawasan persuasif berbasis apresiasi (*reward system*) menjadi instrumen krusial dalam mentransformasi budaya keselamatan di lingkungan kerja.

Bagi pengembangan keilmuan di masa mendatang, disarankan untuk melakukan ekspansi cakupan riset ke komoditas agroindustri yang lebih heterogen seperti pengolahan kopi atau sawit. Integrasi variabel moderasi seperti komitmen manajerial, ketersediaan fasilitas, serta penggunaan metodologi campuran (*mixed-methods*) diproyeksikan dapat

memberikan eksplanasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena kepatuhan keselamatan kerja di sektor industri kerakyatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D. Y., Prawoto, E., & Kurniasih, E. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petani Penyemprot Pesticida Padi. *E-Journal Cakra Medika*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.55313/ojs.v11i1.172>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). *Angka Kecelakaan Kerja Nasional Tahun 2023-2024*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id>
- Disnakertrans Jawa Barat. (2024). *Laporan Kasus Kecelakaan Kerja Provinsi Jawa Barat Tahun 2023*.
- Donsu, J. D. T. (2021). *Psikologi Keperawatan: Aspek-Aspek Psikologis*. Pustaka Baru Press.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 untuk Penelitian Empiris* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2020). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (6th ed.). Jossey-Bass.
- Goetsch, D. L. (2023). *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers* (10th ed.). Pearson.
- Kalsum, P. A., & Lilia, D. (2024). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi Petugas Kebersihan Jalan di Kecamatan Muara Enim. *Media Informasi*, 20(2), 163–175. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.622>
- Maulana, A. N. (2024). Analisis Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Covid-19 Pada Pegawai KKP Kelas II Samarinda. *Jurnal Promosi Kesehatan Poltekkes Bengkulu*, 4(1), 26–30. <https://doi.org/10.33088/jurnalprosehatkuu.v3i1.553>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustarim, & Bonita, I. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramli, S. (2021). *Smart Safety: Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif dan Efisien*. Prosafe Institute.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Sholikhah, U., Porusia, M., & Purnamasari, S. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) SISWA JURUSAN TEKNIK MESIN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI SURAKARTA. *PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 9(2), 3099–3109. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.44938>

Zahri, M. I., Rusba, K., & Siboro, I. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA BAGIAN PEMASANGAN KABEL FIBER OPTIK DI CV. MUSTIKA FIBER. *IDENTIFIKASI*, 11(3), 587–596.
<https://doi.org/10.36277/identifikasi.v11i3.691>